BAB VI

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN PEMECAHAN MASALAH DAN PERENCANAAN PROGRAM

Pengembangan dan pemberdayaan masyarakat seringkali melibatkan perencanaan, pengorganisasian dan pengembangan sebagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat. Perencanaan adalah sebuah proses yang penting dan menentukan keberhasilan suatu tindakan. Perencanaan pada hakekatnya merupakan usaha secara sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan ilmiah yang melibatkan pengolahan fakta dan situasi sebagaimana adanya yang ditujukan untuk mencari jalan keluar dan memecahkan masalah.[1]

Perencanaan sosial memiliki kaitan yang erat dengan perencanaan pelayanan sosial. Demikian, meskipun perencanaan sosial masih sering diartikan secara luas, kerentanan sosial pada hakekatnya menunjuk pada perencanaan pelayanan kesejahteraan. Tujuan perencanaan program sendiri adalah, agar masyarakat mampu merubah keadaan sebelumnya dan meningkatkan kondisi

[1] Edi Suharto. "*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat"* (Bandung: Rafika Aditama, 2010) Hal.71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan atau taraf hidup yang lebih baik dari masyarakat yang bersangkutan. Pada dasarnya ada hubungan timbal balik antara perilaku sosial dengan kodisi lingkungan dan sebalikya. Pola perilaku sosial di pengaruhi oleh karakteristik dan kualitas lingkungan dan sebaliknya pola perilaku sosial juga mempengaruhi karakteristik dan kualitas lingkungan.[2]

Dari permasalahan yang ada di Desa Masangan Wetan, maka peneliti mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi merencanakan dalam memecahkan masalah dan menciptakan kesadaran dari diri remaja masangan dan juga sekaligus indifidual masyarakat. Adapun beberapa hal-hal yang dilakukan yaitu:

A. Dialog Tentang Masalah Pemuda

Dari awal peneliti masuk kedalam komunitas, sebelumnya peneliti memberikan surat izin pendampingan di Desa Masangan Wetan. Dari kepala desa penelitih diarahkan ke ketua karang taruna yang ada di Desa Masangan Wetan. Setelah selang 2 hari penelitih baru bisa menemui ketua karang taruna tersebut. Penelitih menjelaskan maksud dan tujuan kedatangannya di desa Masangan Wetan tersebut, yakni melakukan pendampingan. Pendampingan yang digunakan oleh penelitih yaitu pendampingan dengan metode PAR atau *Participatory Action Research.* Penelitih juga menjelaskan sedikit tentang cara kerja PAR. Bahwasannya pendampingan PAR ini ini bersifat partisipasi

[2] Suyoto Usman. "*Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).Hal. 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dari masyarakat setempat. Jadi, mulai dari perumusan masalah, pemecahan masalah hingga aksi solusi masalah semua beraasal dari masyarakat dan dilakukan oleh masyarakat setempat. Sedangkan peneliti hanya menfasilitatory.

Gambar 9. FGD bersama Karang Taruna dan REMAS

Penjelasan yang dikemukakan oleh peneliti ini sedikit demi sedikit dimengerti oleh ketua karang taruna tersebut Iwantono (27 tahun) karena ketua karang taruna dan peneliti berumuran sama, maka bagi peneliti lebih mudah untuk membaur dan lebih seperti teman dalam melakukan pendampingan tersebut. Ketua karang taruna ini mengaku memang hanya remaja karang taruna yang masih aktif dalam kegiatan organisasi yang ada di Desa Masangan Wetan ini, tapi kendalanya adalah anggota para karang taruna ini tidak lebih dari 10 orang, dan yang selalu aktif hanya beberapa saja. Peneliti meminta tolong Iwan untuk mengumpulkan masyarakat guna dalam FGD memahami masalah yang di masyarakat Desa Masangan Wetan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 15 maret 2015 Iwan meminta peneliti untuk datang dalam perkumpulan atau FGD yang dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. FGD yang dilaksanakan hari itu bertempat di kediaman Iwantono. Dan pada saat itu bertepatan hari minggu yakni kebanyakan masyarakat libur kerja atau libur kegiatan kesehariannya. Karena desa Masangan Wetan ini termasuk desa semi kota, yang pada hakekatnya masyarakatnya sudah bekerja di luar desa, dan bukan lagi di dalam desa menjadi petani seperti desa pada umumnya.

Pada pukul 08.00 peneliti, ketua karang taruna dan sebagian anggota karang taruan yang lainnya sudah di tempat. Anggota yang mengikuti FGD ini Iwan mengundang para sebagian anggota REMAS dan sebagian anggota pemerintahan desa. Pada pukul 08.55 seluruh anggota yang diundang oleh ketua karang taruna tersebut hadir, meski tidak semua hadir dalam perkumpulan FGD ini, tapi dengan jumlah ini sudah cukup dalam melakukan FGD. Pada pukul 09.00 FGD dimulai. Pertama Iwan sebagai ketua karang taruna membuka acara FGD pertama ini dengan surat Al-Fatihah, selanjutnya Iwan mengenalkan peneliti dan juga tujuan peneliti datang ke Desa Masangan Wetan ini.

Setelah semua anggota FGD tersebut mengerti, selanjutnya FGD dimulai, pertama peneliti menejelaskan tentang gambaran umum permasalahan yang ada dan terjadi di desa Masangan Wetan. Setelah itu peneliti memberi sedikit senggang waktu, dengan tujuan agar para anggota FGD yang hadir dapat berfikir benarkah apa yang terjadi, dengan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diucapkan peneliti, dan juga untuk sedikit menyadari masalah apa yang dihadapi. Kemudian peneliti melanjutkan penjelasannya kepada para anggota FGD. Akhirnya para anggota FGD mengerti masalah yang dihadapi ditengah-tengah masyarakat, dan mereka menyadarinya. Hanya saja ada sedikit dari mereka yang berpura-pura dan cuek dengan keadaan dan masalah yang terjadi. Dalam pembicaraan sebelumnya antara peneliti dan Iwan membicarakan tentang masalah peredaran narkoba dikalangan remaja di desa Masangan Wetan, dan ternyata Iwan juga membenarkan permasalahan itu, karena memang masalah tersebut seperti sudah menjadi biasa bagi kalangan remaja yang menjadi pecandu. Keadaan lingkungan social yang dirasa kuarang baik ini sudah dianggap biasa. Dan juga banyak dari warga yang tidak mengetahui apa yang terjadi di desa Masangan wetan. Sehingga masyarakat tidak mengetahui dan juga menghiraukan bahwa akibat besar yang akan ditimbulkan oleh masalah yang terjadi selama ini.

Di damping oleh peneliti, Iwan mengajak masyarkat untuk merencanakan pemecahan masalah yang mereka hadapi sekarang ini, dan kali ini masyarakat tidak lagi menyepelekan masalah yang ada, dan mereka berantusias untuk merencanakan pemecahan masalah bersama-sama dengan peneliti.

Masyarkat mulai mengusulkan cara pemecahan maslah tersebut. Awalnya Joko (25 tahun) mulai mengusulkan tentang larangan pemakaian mengkonsumsi narkoba. Setelah itu Darto (24 tahun) menambahkan, jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka melanggar akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib. Iwan yang menjadi pemimpin acara menampung semua usulan yang dikemukakan para anggota FGD dan menjawab. Sebelumnya sudah banyak ungkapan larangan bagi seluruh masyarakat untuk mengkonsumsi obat terlarang tersebut, namun tidak sedikit pula yang melanggarnya. Siapa yang tahu kalau ada pemuda yang menjadi pecandu narkoba. Yang akhirnya ada sekelompok pemuda di desa Masangan Wetan yang menjadi pecandu narkoba.

Kemudian terdengar lagi usulan yang dikemukakan oleh Eva (28 tahun) beliau adalah salah satu pengurus senior di karang taruna, dan memberikan usulan

> *"Arek-arek iku gak iso langsung dilarang gawe pil, masalahe arek-arek iku wes biasa gawe bendinane. Masiho dilarang model opo ae, tak peker yo tetep ae. Sakjane arek-arek iku di mei pengertian disek soal bahaya gawe narkoba. Dadi arek-arek ngerti lan faham opo akibate nek ngonsumsi narkoba. Terus nek wes ngerti arek-arek iku di mei kegiatan seng sekirane arek-arek iku iso ngurangi ngonsumsi narkoba. Nek menurutku ngunu."*
>
> "Teman-teman itu tidak bisa langsung dilarang mengonsumsi narkoba, masalahnya teman-teman itu sudah biasa mengosumsi setiap harinya. Meskipun dilarang dengan metode apa saja, saya kira tetap saja. Seharusnya teman-teman itu diberi pengertian terlebih dahulu tentang bahaya narkoba. Jadi teman-teman itu mengerti dan faham apa akibatnya kalau mengkonsumsi narkoba. Terus jika sudah tahu temen-temen itu diberi kegiatan yang sekiranya mereka bisa mengurangi mengkonsumsi narkoba. Begitu menurut saya.

Setelah Eva mengatakan demikian, lalu satu demi satu anggota FGD yang hadir membenarkan pendapat Eva tersebut. Iwan yang masih didampingi peneliti juga akhirnya menjelaskan adanya perumusan pohon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah yang sudah dibuat oleh *Local Leader* sebelumnya yaitu Iwan, Anas, dan Izzi. Dari pohon masalah tersebut maka dapat merumuskan pembuatan harapan-harapan dari masyarakat yang dapat menjadi rujukan sebagai pemecahan masalah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan Pohon Harapan[3]

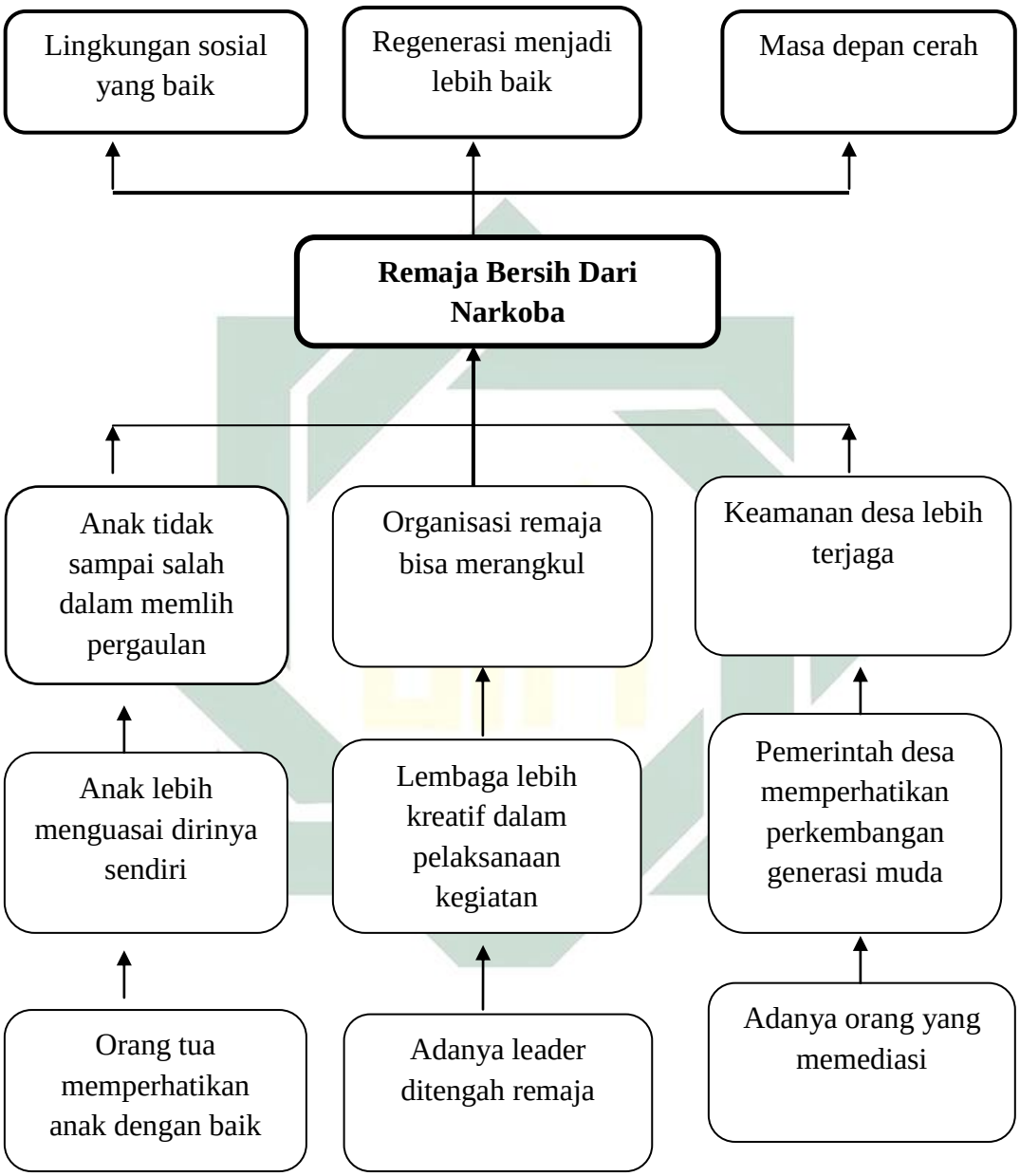

[3] Sumber: FGD bersama masyarakat desa Masangan Wetan tanggal 15 Maret 2015. Yang beranggotakan: Iwan (ketua Kartar), Anas, Izzi (ketua Remas), Eva, Darto, Dimas, Nanda, Viki, Ikhlil, Aziz, Syahidan, Puguh, Luqman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengamati pohon masalah pada bab sebelumnya, sehingga dapat mengurai pohon harapan di atas. Dari yang tergambar di pohon masalah penyebaran obat terlarang atau dengan sebutan narkoba, yang menyebar dikalangan remaja. Maka pada pohon harapan diharapkan akan lingkungan sosial yang bersih dari narkoba khususnya pada kalangan remaja, paling tidak, bisa mengurangi tingkat penyebarannya. Karena tidak bisa dipungkiri, hakekat manusia hanyalah tingkat berusaha, namun yang menentukan hasil bukan kita.

Awal langkah untuk mencapai harapan yang sudah tertera adalah dimulai dari lingkungan keluarga terlebih dahulu. Jika di dalam lingkungan keluarga itu menciptakan kondisi yang bisa membuat kenyamanan terhadap anak, maka dengan begitu perkembangan anak akan terkendali dan terarah dengan baik.

Namun apabila sebaliknya terjadi kerusakan di dalam suatu keluarga, besar kemungkinan potensi anak untuk melangkah ke dalam hal yang bisa membuat anak itu bisa merasakan kenyamanan dalam dirinya. Meskipun hal tersebut, menyalai aturan dalam koridor agama. Akan tetapi hal itu tidak menjadi masalah bagi anak, karena yang dicari hanyalah kenyamanan.

Orang tua sangatlah penting perannya dalam mendidik, mengarahkan anak. Karena orang tua adalah orang paling dekat dengan anak. Jadi tugas orang tua cukup banyak dalam mempersiapkan anaknya dalam menjajaki kehidupan yang penuh misteri ini. Jika orang tua bisa menjaga, mengarahkan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan juga mendidik anak dengan baiak, maka generasi muda akan menjadi contoh yang baik generasi selanjutnya.

Kemudian organisasi kepemudaan yang ada bisa lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan-kegiatan, sehingga remaja yang awalnya kurang tertarik untuk ikut, memiliki keingina untuk bergabung dan mengikuti. Dan juga harus ada yang menjadi pemimpin yang mampu *ngemong* anggotanya. Dengan begitu perkembangan remaja menjadi lebih terarah.

Dalam sebuah masyarakat peran pemerintah juga penting setelah keluarga, dalam mengarahkan remaja yang berkualitas jasmani maupun rohani. Karena pemerintah desa berkewajiban memberikan wadah dan memberi fasilitas terhadap remaja untuk menjadi remaja yang baik. Pemerintah setempat juga harus meningkatkan keamanan, karena masalah yang dihadapi sudah termasuk masalah criminal. Jika sudah demikian, kondisi lingkungan akan terjaga dengan baik.

Jika semua kondisi bisa baik, dapat dipastikan lingkungan sosial desa akan menjadi baik. Dan generasi selanjutnya bisa menjadi lebih baik, karena memiliki contoh yang pantas untuk dijadikan panutan.

B. Dinamika Proses Pemecahan Masalah Dan Perencanaan Program

1. Perencanaan Tentang Pendidikan Bahaya Narkoba

Dalam merencanakan tentang pendidikan bahaya narkoba ini bertepatan pada tanggal 15 Maret 2015. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perencanaan ini berlangsung saat melaksanakan FGD pertama yang bertempat di kediaman Iwan. Kemudian salah satu anggota dalam FGD tersebut memberikan ide bahwa sebenarnya masyarakat tidak bisa langsung merubah kebiasaan mereka dengan melarang mereka mengkonsumsi narkoba. Akan tetapi mereka membutuhkan pengertian, tentang bahaya mengkonsumsi obat-obatan tersebut. Bagaimana akibatnya jika penggunaan obat-obatan tersebut masih berjalan sampai sekarang, maka dari penuturan saudari Eva yang saat ini masih aktif menjadi anggota karang taruna, dia memberikan ide tentang pendidikan bahaya mengkonsumsi narkoba, yang akhirnya mereka yang menghadiri FGD sepakat untuk mengadakan pendidikan tentang bahaya mengkonsumsi narkoba kepada masyarakat desa khususnya kepada para pemuda yang menjadi pelaku.

Setelah diputuskan untuk mengadakan pendidikan tentang bahaya mengkonsumsi narkoba, peneliti, Iwan, Izzi mulai merancang. Iwan yang kebetulan saat itu menjadi ketua karang taruna, akan menjadi lebih mudah untuk terlaksananya kegiatan tersebut. Karena Iwan sangat mendukung dengan kegiatan yang sudah direncanakan, dan juga para anggota yang lainnya menyetujui akan usulan kegiatan tersebut.

Langkah yang pertama yakni meminta izin ke kepala desa untuk mengadakan acara pendidikan tentang bahaya narkoba, guna untuk memberi penyadaran pentingnya kesehatan hidup ini, karena sangat berbahayanya mengkonsumsi obat-obatan terlarang, dan juga pentingnya menjaga dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melindungi calon penerus bangsa. Iwan yang ditemani dengan peneliti menemui Lurah di kediamannya, setelah kami bertemu, kami menjelaskan maksud tujuan kami datang menemui beliau, dan beliau senang mendengar rencana kegiatan program yang akan kami laksanankan dan akhirnya beliau menyetujui. Sebenarnya beliau sudah sedikit resah tentang keadaan masyarakatnya, sehinnga pak Su'ud yang dikenal ramah dengan masyarakatnya ini masih mengupayakan agar masyarakat bisa hidup lebih baik. Pernah pak Su'ud ini memberi perintah kepada para stafnya, untuk lebih ketat menjaga keamanan desa, dengan tujuan agar supaya desa yang beliau pimpin menjadi lebih aman dan terjaga. Pak Su'ud merupakan mantan polisi dan saat ini ynag menjabat sebagai lurah di desa Masangan Wetan. Namun pada hakekatnya sepintar-pintar seorang penjaga yang sedang menjaga, akan lebih pintar para pencurinya.

Akhirnya pada tanggal 19 Maret 2015 para pemuda karang taruna mengajukan permohonan kepada kepala dinas kesehatan untuk memberikan pengarahan dan pemahaman "Tentang pendidikan bahaya mengkonsumsi obat-obat terlarang atau narkoba". Surat tersebut dibuat dan sudah disetujui oleh ke[ala desa Masangan Wetan yaitu M. Su'ud. Setelah itu ketua karang taruna sendiri dan salah satu anggota karang taruna lainnya yaitu Anang (26 tahun) berangkat ke Dinas Kesehatan, dari cerita ketua karang taruna yaitu Iwan, pihak Dinas Kesehataan menerima permohonan dengan mudah. Karena permohonan tentang pendidikan bahaya narkoba ini sangat dianjurkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemerintah kota. Pasalnya pemerintah kota ingin menjaga dan mempersiapkan calon generasi penerus bangsa agar tidak terjerumus ke dalam kegagalan. Selain itu kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat desa sendiri.

Setelah semua dipersiapkan, keputusannya bahwa pendidikan tentang bahaya narkoba akan dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2015 yang bertemakan "Menjaga Generasi Muda Dari Ancaman Narkoba" dan akan dihadiri narasumber dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo.

2. Perencanaan Organisasi Pemuda Masangan

Pada tanggal 30 Maret 2015 para panitia penyelenggara pendidikan tentang bahaya narkoba ini mengadakan evaluasi tentang acra yang sudah terlaksana kemarin pada tanggal 29 Maret 2015. Dari ketua karang taruna saat itu juga menjabat sebagai ketua acara dan Anas ini mengumpulkan panitia yang lain yang didampingi oleh peneliti ini mengadakan evaluasi acara. Di dalam evaluasi ini kekurangan dan yang seharusnya jadi pelajaran untuk acara selanjutnya. Setelah banyak membahas acara kemarin ada salah satu panitia bersuara

> *"Piye arek-arek iku gae grup banjari, ce'e onok kegiatan rutinan seng luwih apik…dari pada ngopi tok ae!"*
>
> "Gimana teman-teman itu membuat grup banjari, biar ada kegiatan rutin yang lebih baik, dari pada hanya ngopi saja!"

Kemudian yang lain menjawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"Ehm,, gak popo.. koyok'ane menarik usulan iku. Coba engkok di usulno nang Ta'mir Masjid. Mugi ae diizini.."*
>
> "Ehm,, tidak apa-apa.. sepertinya menarik usulan itu. Coba nanti kita usulkan ke Ta'mir Masjid, semoga saja diberi izin."

Sejenak mereka terdiam, dan kemudian melanjutkan evaluasinya kembali. Setlah evaluasi selesei, para panitia saling bercanda dengan panitia yang lain. Kemudian Izzi yang sebelumnya bercanda dengan anggota karang taruna yang lain, lalu tiba-tiba dia mendekati peneliti dan Iwan yang saat itu sedang menghitung pengeluaran dan pemasukan dana pada acara pendidikan tentang bahaya narkoba. Izzi tiba-tiba menanggapi ungkapan dari panitia yang tadi, tetang pembentukan grup banjari tersebut. Dia berencana meminta izin kepada Ta'mir Masjid agar diperbolehkan dan tak lupa juga meminta dana kepada kepala desa Masangan Wetan bapak Su'ud. Baginya pembentukan grup banjari ini sangat bermanfaat.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa pada tanggal 31 Maret 2015 ketua karang taruna yang juga ditemani denga peneliti dan 2 anggota karang taruna lainnya meminta izin kepada Ta'mir Masjid yang bernama H. Yakusni, namun beliau tidak langsung memberi izin, karena perlu dimusyawarahkan dengan kepala desa. Kemudian pada tanggal 2 Mei 2015 setelah selesei malaksanakan rutinan pada hari kamis setelah maghrib yakni pembacaan surat yasin dan tahlil di masjid, ketua ta'mir masjid memberikan keputusan kepada Izzi, yang saat itu menjabat sebagai ketua remas, beliau memberikan izin atas usulan pembentukan grup banjari tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id